

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan utama yang dapat ditarik mencakup beberapa temuan empiris sebagai berikut:

1. Manajemen laba terbukti berpengaruh positif terhadap preferensi perusahaan dalam menggunakan model biaya historis. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang cenderung melakukan praktik manajemen laba lebih memilih pendekatan akuntansi konservatif dengan menggunakan nilai historis untuk menjaga kestabilan pelaporan keuangan.
2. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi perusahaan dalam memilih model biaya historis, artinya tingkat utang tidak menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam menentukan metode pencatatan aset dan kewajiban.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap preferensi penggunaan model biaya historis. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung mempertimbangkan kestabilan pelaporan, efisiensi biaya politik, serta kepatuhan terhadap regulasi dengan memilih model biaya historis sebagai dasar metode penilaian properti investasi.
4. Asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap preferensi perusahaan dalam menggunakan model biaya historis. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin besar kecenderungan

perusahaan untuk memilih model akuntansi berbasis nilai wajar guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan.

5. Kepemilikan saham tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pilihan model akuntansi. Kepemilikan oleh pihak manajerial atau publik tidak memengaruhi secara langsung kecenderungan perusahaan dalam memilih pendekatan biaya historis.

Berdasarkan kesimpulan diatas variabel manajemen laba, ukuran perusahaan dan asimetri informasi terbukti sebagai faktor yang memengaruhi preferensi perusahaan terhadap model akuntansi biaya historis. Temuan ini memberikan implikasi teoretis dan praktis dalam memahami motivasi perusahaan dalam pemilihan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi dan strategi perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen laba, *leverage*, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan kepemilikan saham terhadap preferensi perusahaan dalam menggunakan model biaya historis maka implikasi penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat relevansi *positive accounting theory*, khususnya dalam konteks *bonus plan hypothesis* dan *political cost hypothesis*. Temuan bahwa manajemen laba, asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap preferensi akuntansi mendukung pandangan bahwa pilihan metode

akuntansi tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh insentif manajerial serta ekspektasi politik dan regulasi. Hasil ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai determinan pilihan metode akuntansi pada perusahaan publik di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

a. Manajemen Perusahaan

Temuan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan memilih model biaya historis menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan integritas pelaporan keuangan. Penggunaan model historis dapat dimanfaatkan untuk menjaga stabilitas angka laba, namun harus tetap memperhatikan transparansi dan akuntabilitas agar tidak menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan.

b. Bagi *Standard Setter*

Pembuat standar diharapkan dapat memperkuat standar pelaporan keuangan yang lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual tanpa mengabaikan prinsip konservatisme. Hasil penelitian ini menyiratkan perlunya pengawasan lebih lanjut terhadap praktik manajemen laba yang tersembunyi dalam preferensi penggunaan model historis. Pembuat standar juga perlu meninjau kembali fleksibilitas kebijakan dalam memilih metode pencatatan untuk menghindari penyalahgunaan yang mengaburkan informasi keuangan.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Investor dan kreditor disarankan tidak hanya memperhatikan laporan keuangan berdasarkan model historis, tetapi juga mempertimbangkan konteks strategi perusahaan dan kondisi metode akuntansi yang digunakan. Pemahaman terhadap motivasi manajerial dalam pemilihan metode akuntansi sangat penting untuk menilai risiko dan kualitas laba perusahaan.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka ruang bagi studi lanjutan dengan memperluas variabel independen, mengadopsi pendekatan longitudinal, serta menggunakan sampel dari sektor industri yang lebih beragam. Analisis komparatif antarnegara juga dapat memperkaya pemahaman mengenai praktik pelaporan keuangan dan preferensi akuntansi dalam berbagai konteks hukum dan budaya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan dan analisis empiris dalam penelitian ini, terdapat sejumlah keterbatasan yang secara metodologis maupun substantif membatasi generalisasi temuan serta memberikan ruang bagi penyempurnaan pada penelitian lanjutan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan riset selanjutnya.

1. Nilai koefisien determinasi secara statistik sebesar 5,72% mencerminkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi preferensi perusahaan terhadap penggunaan model biaya historis masih relatif rendah. Sebanyak

94,28% variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan dalam model regresi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilihan variabel independen masih belum mampu menangkap seluruh determinan yang berkontribusi secara signifikan terhadap preferensi perusahaan terhadap pilihan metode akuntansi model biaya historis. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya eksplorasi terhadap variabel-variabel tambahan dalam penelitian mendatang guna memperkaya pemahaman empiris dan memperkuat landasan teori.

2. Permasalahan lain yang diidentifikasi dalam studi ini adalah tidak terpenuhinya uji asumsi klasik, khususnya pada uji normalitas dan heteroskedastisitas. Data residual menunjukkan distribusi yang tidak normal dan adanya ketidakhomogenan varians. Hal ini dapat memengaruhi validitas estimasi parameter secara statistik dan mengganggu akurasi pengambilan keputusan. Penelitian ini menerapkan prosedur transformasi data untuk mengatasi masalah tersebut, khususnya dengan menggunakan pendekatan logaritma natural secara parsial, sebagai bentuk *treatment* untuk meningkatkan kelayakan model dan memastikan terpenuhinya syarat estimasi yang efisien, tidak bias dan konsisten dalam kerangka *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).